

**Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan  
Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

**JURNAL**



**Oleh:**

**Nama : Nizar Firmansah**

**Nomor Mahasiswa : 14313418**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Penulis,



Nizar Firmansah

NIM : 14313418

## HALAMAN PENGESAHAN


### JURNAL

Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan  
Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Nama : Nizar Firmansah  
Nomor Mahasiswa : 14313418  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E.,MIDeC.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Lampiran .....	ix
Abstraksi .....	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>2</b>
2.1 Landasan Teori .....	2
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia .....	2
2.2.2. Dana Perimbangan .....	4
2.2.3.1. Dana Bagi Hasil .....	4
2.2.3.2. Dana Alokasi Umum .....	4
2.2.3.3. Dana Alokasi Khusus .....	4
2.2.3. Belanja Modal .....	5
2.2.4. Pertumbuhan Ekonomi .....	5
2.2.5. Kemiskinan .....	6
2.2. Hipotesis Penelitian .....	6
<b>BAB 3 : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
3.1. Variabel Penelitian .....	7
3.2. Definisi Operasional .....	7
3.3. Metode Penelitian .....	8

3.3.1. <i>Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common</i> .....	9
3.3.2. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	9
3.3.3. <i>Random Effect Model</i> .....	9
3.4. Pemilihan Model .....	9
3.5. Pengujian Statistik .....	10
3.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	10
3.5.2. Uji F .....	11
3.5.3. Uji T .....	11
BAB 4 : HASIL DAN ANALISIS .....	12
BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN .....	15
5.1. Kesimpulan .....	15
5.2. Saran .....	16
DAFTAR PUSTAKA .....	18
LAMPIRAN	



# **Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

**Nizar Firmansah**

**14313418**

## **Abstrak**

Pada tahun 1990 untuk pertama kalinya UNDP memperkenalkan suatu indeks komposit yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif. Indeks ini merupakan suatu ukuran capaian kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga komponen, antara lain; kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Ketiga komponen tersebut dijadikan dasar perhitungan indeks pembangunan manusia karena berhubungan langsung dengan masalah riil masyarakat.

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab I adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berisi landasan teori dan kajian pustaka tentang beberapa variabel yang dijadikan penunjang penentuan indeks pembangunan manusia (IPM). Bab III dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab IV adalah Analisis. Bab V adalah Kesimpulan dan Implikasi.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel untuk penunjang Indeks Pembangunan Manusia. Variabel penunjang tersebut antara lain Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten dari tahun 2009-2013 dengan menggunakan metode data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel dana perimbangan, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM. Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM pada Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

Kata Kunci : Indes Pembangunan Manusia, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

## 1. LATAR BELAKANG

Provinsi Banten merupakan provinsi yang terletak paling barat Pulau Jawa. Berbatasan dengan ibukota negara DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat membuat Provinsi Banten menjadi daerah paling strategis. Provinsi Banten merupakan bentukan provinsi baru hasil pemekaran Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000 dan menjadikan provinsi ke-28 di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan keunggulan strategis dari sisi lokasi, membuat perekonomian Banten bergerak cepat dan tumbuh dari tahun ke tahun.

Kondisi pemekaran akibat dari kebijakan otonomi daerah ini diharapkan pemerintah dapat lebih banyak berperan dalam pembangunan wilayahnya. Strategi pembangunan dengan kebebasan kebijakan desentralisasi seharusnya menjadi lebih efisien daripada model kebijakan sentralisasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kesejahteraan masyarakat seharusnya tidak hanya diukur melalui angka pertumbuhan ekonomi semata namun harus menitik beratkan pada kondisi riil yang terjadi dalam daerah. Pemerintah harus melihat ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, hal inilah yang melatarbelakangi UNDP memperkenalkan suatu indeks komposit / IPM yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif.

Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur

keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Abdul Hakim,2002).

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk memperbaiki tingkat pembangunan daerah ialah melakukan transfer dana perimbangan sesuai dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan daerah. Hal ini memberikan ruang yang lebih besar bagi pelaksanaan desentralisasi fiskal. Kebijakan desentralisasi fiskal ini membuat pemerintah daerah harus mampu mengatur dalam hal anggaran yang diperoleh dari pemerintah pusat. Pengelolaan dana daerah meliputi dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain sebagainya sebagai bentuk penerimaan daerah.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **2.1. LANDASAN TEORI**

#### **2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia**

*United Nation Development Program* (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu “proses untuk memperluas pilihan-pilihan



bagi penduduk” (*Human Development Report*, 2001), dalam arti bahwa manusia diberi pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang menyangkut ekonomi, sosial, dan budaya.

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya:

- a) Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusiadan perluasan kebebasan memilih.
- b) Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
- c) Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d) Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Secara umum metode penghitungan IPM yang digunakan di Indonesia sama dengan metode penghitungan yang digunakan oleh UNDP. IPM di Indonesia disusun berdasarkan tiga komponen indeks, yaitu:

- 1) Indeks angka harapan hidup ketika lahir
- 2) Indeks pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf Latin atau lainnya terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih)
- 3) Indeks standar hidup layak, yang diukur dengan pengeluaran per kapita

IPM merupakan rata-rata dari ketiga komponen tersebut, dengan rumus:

$$\text{IPM} = (\text{X1} + \text{X2} + \text{X3}) / 3$$

dimana:

**X1** = angka harapan hidup

**X2** = tingkat pendidikan

**X3** = tingkat kehidupan yang layak

### **2.1.2. Dana Perimbangan**

Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Kuncoro, 2004). Menurut UU no.25 / 1999 pasal 6, dana perimbangan terdiri dari :

1) Bagian daerah (Dana Bagi Hasil)

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3) Dana alokasi khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dengan tetap memperhatikan ketersediaan dana dalam APBN.

### 2.1.3. Belanja Modal

Belanja Modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu (Nordiawan,2006). Alokasi dana oleh pemerintah daerah dalam bentuk belanja modal dalam APBD bertujuan untuk meningkatkan investasi modal dalam bentuk asset tetap yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Semakin tinggi tingkat investasi modal diharap mampu meningkatkan kualitas layanan publik.

Indikator belanja Modal dapat dilihat dalam ringkasan dibawah ini :

**Belanja Modal** = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Teatp Lainnya

### 2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu; Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total dalam perekonomian (Gregory Mankiw, 2000) dan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi daerah .

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRBt}-\text{PDRBt-1})}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

### 2.1.5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin adalah mereka yang asupan kalorinya di bawah 2.100 kalori berdasarkan kategori makanan dan bukan makanan diukur menurut infrastruktur, antara lain jalan raya, rumah, serta ukuran sosial berupa kesehatan dan pendidikan

Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara layak. Orang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun non fisik. Keadaan tersebut membuat standar hidupnya menjadi rendah. Standar hidup yang rendah dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konsep pembangunan manusia ditunjukkan kemajuan manusia atau kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik. Kemiskinan merupakan kondisi yang berlawanan dengan pembangunan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kemiskinan berhubungan negatif atau berlawanan dengan pembangunan manusia yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## 2.2. Hipotesis Penelitian

**H1** : Diduga Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Banten.

**H2** : Diduga Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan IPM kabupaten/kota di Provinsi Banten.

**H3** : Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Banten.

**H4** : Diduga Kemiskinan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Banten.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya ialah Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari tahun 2009 – 2013.

#### **3.2. Definisi Operasional**

1. Indeks Pembangunan manusia (IPM) atau disebut juga dengan *Human Development Index* (HDI) adalah tingkatan sumberdaya manusia, dimana indek pembangunan manusia mencakup kemampuan manusia dalam menghasilkan output, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan kesehatan manusia tersebut. Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu faktor dari faktor-faktor penentu tingkat kemiskinan regional di Indonesia. HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

2. Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Kuncoro, 2004). Dalam penelitian ini satuan dana perimbangan adalah dalam juta rupiah.
3. Belanja Modal adalah realisasi belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Banten, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai tambah atau pendapatan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau daerah pada satu periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi Daerah direpresentasikan dengan proksi laju pertumbuhan PDRB atas harga dasar konstan 2000.
5. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Todaro, 2006). Dalam penelitian ini kemiskinan diproksikan dalam data jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dari tahun 2009-2013 dalam satuan ribu

### **3.3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang artinya adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Sebagai hasilnya data set panel akan berisikan informasi observasi setiap individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode.



### 3.3.1. *Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common*

Model pertama menggunakan data yang digabung kemudian diestimasi adalah merupakan penggunaan metode *Pooled Least Squares* (PLS) atau metode Common. Koefisiennya menggambarkan dampak variabel independen. Terhadap variable dependen konstan untuk setiap cross section dan time series.

### 3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini memasukan variabel boneka (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai intersep antar unit cross section. Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect).

### 3.3.3. *Random Effect Model*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*.

## 3.4. **Pemilihan Model**

Sebelum dilakukan pembahasan hasil model regresi panel data, akan dilakukan pemilihan model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar melakukan analisis. Dalam pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Uji Signifikansi Common Effect Vs Fixed Effect

Uji  $F$  kita gunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi *common effect*.

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

$SSR_R$  dan  $SSR_U$  *sum of Squared residuals* metode *common effect* dan teknik *fixed effect*.  $q$  jumlah restriksi metode *common effect* dan  $n$  jumlah observasi dan  $k$  jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*.

2) Uji Hausman digunakan untuk memilih *fixed effect* atau *random effect*

Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Uji statistik yang dikembangkan oleh Hausman memiliki distribusi  $\chi^2$  asimtotis. Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah REM tidak tepat karena *random-effects* kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, FEM lebih baik daripada REM.

### 3.5. Pengujian Statistik

Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T).

#### 3.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2003).

### 3.5.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel tak bebas. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- Terima  $H_0$  jika F statistik < nilai F tabel, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.
- Terima  $H_a$  jika nilai F statistik > nilai F tabel, artinya nilai suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.

### 3.5.3. Uji T

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$$H_0: \beta_0 = 0$$

Artinya apakah variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan hipotesis alternatifnya adalah :

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

Artinya apakah variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung, jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel

independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi disimpulkan bahwa pendekatan yang lebih baik digunakan ialah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model***

Dependent Variable: LOG(IPM?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/07/15 Time: 20:13				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (unbalanced) observations: 39				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.864174	0.062718	61.61232	0.0000
LOG(DP?)	0.031331	0.004652	6.734649	0.0000
LOG(BM?)	0.005738	0.002596	2.210363	0.0339
PDRB?	0.001734	0.001118	1.550913	0.1302
LOG(MISKIN?)	-0.022183	0.007986	-2.777732	0.0088
Random Effects (Cross)				
_KTCLG--C	0.034047			
_KTSRG--C	-0.000721			
_KTTRG--C	0.048422			
_KTTRGSL--C	0.029566			
_LEBAK--C	-0.046493			
_PDLG--C	-0.034408			
_SRG--C	-0.034221			
_TRG--C	0.003808			
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.035538	0.9839
Idiosyncratic random			0.004551	0.0161

Weighted Statistics			
R-squared	0.795719	Mean dependent var	0.247483
Adjusted R-squared	0.771686	S.D. dependent var	0.013891
S.E. of regression	0.004597	Sum squared resid	0.000719
F-statistic	33.10936	Durbin-Watson stat	1.441297
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.394541	Mean dependent var	4.276078
Sum squared resid	0.044539	Durbin-Watson stat	0.023252

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.6, 2015.

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.795719, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 79,57% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (kabupaten/kota) pada konstanta model penelitian.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Random Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 35.10936 dan nilai probabilitas ( F-statistik ) sebesar 0,000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 2,65 ( $\alpha= 5\%$ ) maka diketahui bahwa F-statistik > F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua *regressor* (variabel independen) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Secara umum persamaan model penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

$$\log(\text{IPM}) = 3.864174 + 0.031331\log(\text{DP}_{it}) + 0.005738\log(\text{BM}_{it}) + 0.001734(\text{PDRB}_{it}) - 0.022183\log(\text{Miskin}_{it})$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar 3.864174, menunjukkan tingkat IPM secara umum adalah 3.864174 apabila nilai semua variabel independen adalah 0. Koefisien regresi Dana Perimbangan adalah 0.031331 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Perimbangan dengan IPM, artinya apabila terjadi peningkatan Dana Perimbangan kabupaten/kota di Provinsi Banten sebesar 1 persen (%) maka tingkat IPM akan meningkat 0.031331 persen (%). Koefisien regresi variabel Belanja Modal sebesar 0.005738 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Belanja Modal dengan variabel dependen. Koefisien regresi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah 0.1734 juga mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dengan variabel dependen (IPM), artinya apabila terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Banten sebesar 1 persen (%) maka tingkat IPM akan meningkat 0.001734 persen (%). Dan koefisien regresi dari variabel jumlah penduduk miskin (Miskin) adalah 0.022183 juga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah penduduk miskin dengan variabel dependen (IPM), artinya apabila tingkat jumlah penduduk miskin berkurang 1 persen (%) maka tingkat IPM akan naik sebesar 0,022183 persen (%).



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Perimbangan (DP), Belanja Modal (BM), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin) selama kurun waktu 5 (lima) tahun 2009 – 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

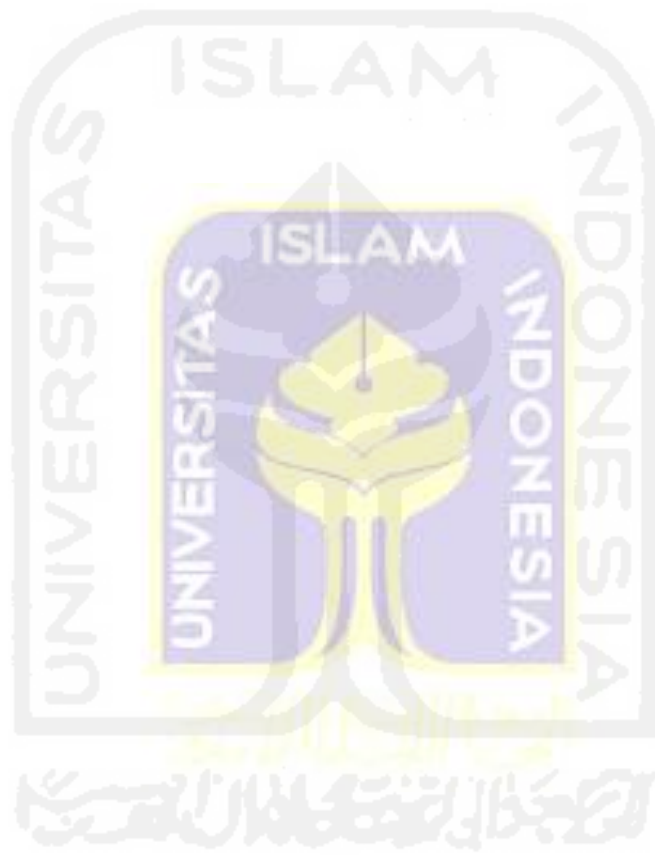
1. Dana Perimbangan (DP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga H1 diterima
2. Belanja Modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga H2 diterima
3. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga H3 diterima.
4. Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga H4 diterima.

Model penelitian ini mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 79,57 persen (%), hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai pada uji *Random Effect* pada  $R^2$  sebesar 0.795719. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 79,57 %.

## 5.2. Saran

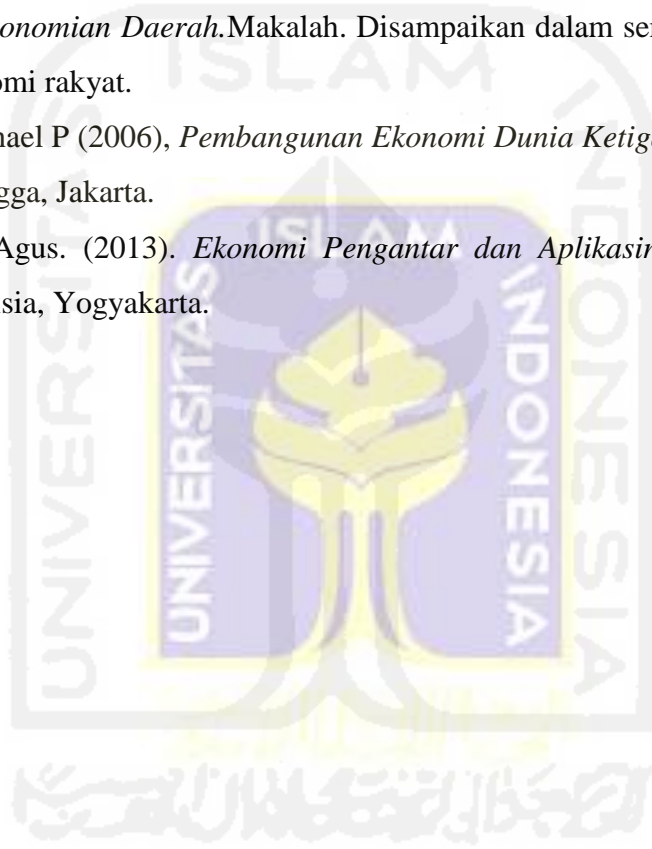
1. Variabel dana perimbangan terbukti secara signifikan mampu memberikan dampak kepada peningkatan angka indeks pembangunan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang otonomi daerah No. 33 dan 34 tahun 2004 yang mengharuskan dana perimbangan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat melalui peningkatan fasilitas publik. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan juga dapat meningkatkan pengalokasian anggaran dana perimbangan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur lainnya sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.
2. Pertumbuhan ekonomi daerah juga mempengaruhi peningkatan angka indeks pembangunan manusia. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan IPM. Oleh sebab itu pemerintah sudah sepatutnya lebih memfokuskan tujuan pembangunan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas. Hanya saja yang perlu diperhatikan jangan sampai mengulang kegagalan teori *trickle down effect* pada masa lampau dimana fokus utama hanya mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan (*sustainable*) adalah pertumbuhan yang mampu meningkatkan investasi khususnya sektor riil melalui penyerapan tenaga kerja yang optimal /

partisipasi angkatan kerja, bukan hanya pertumbuhan ekonomi semu yang ditopang dari konsumsi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), “ Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima”, Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, Gregory (2000), *Teori Makro Ekonomi, edisi 4*, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo.(2002). *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*.Makalah. Disampaikan dalam seminar pendalaman ekonomi rakyat.
- Todaro, Michael P (2006), *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 9*, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonomi Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Ekonisia, Yogyakarta.



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

Modal Kab. Pandeglang

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	67.99	737819,4517	5.43	140.28	103549,2752
2010	68.29	832302,0751	7.16	127.80	75207,04121
2011	68.77	870685,6571	5.36	117.644	168365,3435
2012	69.22	1057315,528	5.67	110.1	140960,0816
2013	69.64	1196360,135	4.31	121.1	268779,4123

Lampiran 2. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

Modal Kab. Lebak

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	67.45	688615,5747	5.18	142.23	232899,26
2010	67.67	801068,81	6.69	125.20	169447,13
2011	67.98	859990,34	5.57	115,16	247644,01
2012	68.43	939862,52	5.04	108.3	275413,03
2013	68.82	1092499,27	5.73	118.6	357008,80

Lampiran 3. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

Modal Kab. Tangerang

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	71.45	1376748,94	5.29	256.15	640853,09
2010	71.76	1106703,70	6.33	205.10	457459,48
2011	72.05	989210,73	6.39	188,65	480091,18
2012	72.36	1377789,35	5.80	176.7	930386,82
2013	72.82	1498947,58	6.11	183.9	1131499,74

## Lampiran 4. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

## Modal Kab. Serang

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	68.27	742408,56	3.18	82.90	136078,42
2010	68.67	749912,48	4.58	89.20	109500,18
2011	69.33	773980,56	5.51	82,47	145286,31
2012	69.83	945460,26	5.22	77.1	291924,60
2013	70.25	1036911,05	5.56	72.8	382931,10

## Lampiran 5. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

## Modal Kota Tangerang

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	74.89	793362,38	5.74	106.10	257349,67
2010	75.17	823213,83	6.68	124.30	313453,11
2011	75.44	819401,10	6.85	114,33	323705,22
2012	75.72	1069716,22	6.42	107.0	430126,32
2013	76.05	1171494,01	5.91	103.1	791843,75

## Lampiran 6. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

## Modal Kota Cilegon

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	74.99	438140,63	5.08	15.37	146180,52
2010	75.29	424673,14	5.30	16.80	124086,34
2011	75.60	417147,32	5.68	15,45	161715,08
2012	75.89	516908,67	7.70	15.1	176946,26
2013	76.31	584451,23	5.93	15.9	206273,89



## Lampiran 7. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

## Modal Kota Serang

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	69.99	199795,72	5.74	32.76	193167,33
2010	70.61	403362,71	7.68	40.70	82968,81
2011	71.45	450999,17	7.94	37,44	196054,22
2012	72.30	538328,65	7.19	35.0	171012,24
2013	73.12	600180,69	6.91	36.7	154020,39

## Lampiran 8. Data IPM, Dana Perimbangan, PDRB, Kemiskinan, dan Belanja

## Modal Kota Tangerang Selatan

TAHUN	IPM	DANA PERIMBANGAN	Pertumbuhan PDRB	KEMISKINAN	BELANJA MODAL
2009	75.01	0,00	0,00	0,00	0,00
2010	75.38	535764,38	8.46	21.9	173955,97
2011	76.01	634793,93	8.52	20,14	422515,46
2012	76.61	710045,05	8.24	18.8	691646,85
2013	77.13	764479,47	8.48	25.4	609465,39

### Hasil Uji Regresi PLS

Dependent Variable: LOG(IPM?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/07/15 Time: 20:12				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.791961	0.201918	18.77966	0.0000
LOG(DP?)	0.015684	0.019868	0.789413	0.4353
LOG(BM?)	0.030987	0.008703	3.560447	0.0011
PDRB?	0.006806	0.004140	1.644071	0.1094
LOG(MISKIN?)	-0.036943	0.008281	-4.461471	0.0001
R-squared	0.663409	Mean dependent var		4.276078
Adjusted R-squared	0.623810	S.D. dependent var		0.043998
S.E. of regression	0.026986	Akaike info criterion		-4.267781
Sum squared resid	0.024760	Schwarz criterion		-4.054504
Log likelihood	88.22174	Hannan-Quinn criter.		-4.191259
F-statistic	16.75318	Durbin-Watson stat		0.221888
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder, diolah

### Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(IPM?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/07/15 Time: 20:12				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.824586	0.068070	56.18580	0.0000
LOG(DP?)	0.031709	0.004664	6.797902	0.0000
LOG(BM?)	0.006141	0.002669	2.300525	0.0294
PDRB?	0.001599	0.001124	1.422562	0.1663
LOG(MISKIN?)	-0.015157	0.009505	-1.594743	0.1224
Fixed Effects (Cross)				
_KTCLG--C	0.045441			
_KTSRG--C	0.004883			
_KTTRG--C	0.045590			
_KTTRGSL--C	0.038620			
_LEBAK--C	-0.050171			
_PDLG--C	-0.037932			
_SRG--C	-0.034983			
_TRG--C	-0.003722			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992398	Mean dependent var		4.276078
Adjusted R-squared	0.989301	S.D. dependent var		0.043998
S.E. of regression	0.004551	Akaike info criterion		-7.699250
Sum squared resid	0.000559	Schwarz criterion		-7.187385
Log likelihood	162.1354	Hannan-Quinn criter.		-7.515597
F-statistic	320.4221	Durbin-Watson stat		1.772742
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder, diolah

### Hasil Uji Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(IPM?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/07/15 Time: 20:13				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (unbalanced) observations: 39				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.864174	0.062718	61.61232	0.0000
LOG(DP?)	0.031331	0.004652	6.734649	0.0000
LOG(BM?)	0.005738	0.002596	2.210363	0.0339
PDRB?	0.001734	0.001118	1.550913	0.1302
LOG(MISKIN?)	-0.022183	0.007986	-2.777732	0.0088
Random Effects (Cross)				
_KTCLG--C	0.034047			
_KTSRG--C	-0.000721			
_KTTRG--C	0.048422			
_KTTRGSL--C	0.029566			
_LEBAK--C	-0.046493			
_PDLG--C	-0.034408			
_SRG--C	-0.034221			
_TRG--C	0.003808			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.035538	0.9839
Idiosyncratic random			0.004551	0.0161
Weighted Statistics				
R-squared	0.795719	Mean dependent var		0.247483
Adjusted R-squared	0.771686	S.D. dependent var		0.013891
S.E. of regression	0.004597	Sum squared resid		0.000719
F-statistic	33.10936	Durbin-Watson stat		1.441297
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.394541	Mean dependent var		4.276078
Sum squared resid	0.044539	Durbin-Watson stat		0.023252

Sumber : data sekunder, diolah

### Hasil Pengujian *Likelihood Ratio Test*

Redundant Fixed Effects Tests					
Pool: CE					
Test cross-section fixed effects					
Effects Test		Statistic		d.f.	Prob.
Cross-section F		166.921734		(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-square		147.827273		7	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: LOG(IPM?) Method: Panel Least Squares Date: 12/07/15 Time: 20:14 Sample: 2009 2013 Included observations: 5 Cross-sections included: 8 Total pool (unbalanced) observations: 39					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		3.791961	0.201918	18.77966	0.0000
LOG(DP?)		0.015684	0.019868	0.789413	0.4353
LOG(BM?)		0.030987	0.008703	3.560447	0.0011
PDRB?		0.006806	0.004140	1.644071	0.1094
LOG(MISKIN?)		-0.036943	0.008281	-4.461471	0.0001
R-squared		0.663409	Mean dependent var		4.276078
Adjusted R-squared		0.623810	S.D. dependent var		0.043998
S.E. of regression		0.026986	Akaike info criterion		-4.267781
Sum squared resid		0.024760	Schwarz criterion		-4.054504
Log likelihood		88.22174	Hannan-Quinn criter.		-4.191259
F-statistic		16.75318	Durbin-Watson stat		0.221888
Prob(F-statistic)		0.000000			

Sumber : data sekunder, diolah

### Hasil Pengujian Housman Tes

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: CE				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.670549	4	0.3228
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(DP?)	0.031709	0.031331	0.000000	0.2640
LOG(BM?)	0.006141	0.005738	0.000000	0.5169
PDRB?	0.001599	0.001734	0.000000	0.2145
LOG(MISKIN?)	-0.015157	-0.022183	0.000027	0.1729
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: LOG(IPM?)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/07/15 Time: 20:15				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.824586	0.068070	56.18580	0.0000
LOG(DP?)	0.031709	0.004664	6.797902	0.0000
LOG(BM?)	0.006141	0.002669	2.300525	0.0294
PDRB?	0.001599	0.001124	1.422562	0.1663
LOG(MISKIN?)	-0.015157	0.009505	-1.594743	0.1224
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992398	Mean dependent var	4.276078	
Adjusted R-squared	0.989301	S.D. dependent var	0.043998	
S.E. of regression	0.004551	Akaike info criterion	-7.699250	
Sum squared resid	0.000559	Schwarz criterion	-7.187385	
Log likelihood	162.1354	Hannan-Quinn criter.	-7.515597	
F-statistic	320.4221	Durbin-Watson stat	1.772742	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder, diolah